

Potensi Sumberdaya Pesisir dan Membangun Jiwa Masyarakat yang Peka (Produktif, Edukatif, Kooperatif, Adaptif) di Desa Bantan Sari

*Potential of Coastal Resources and Building a PEKA (Productive, Educative, Cooperative, Adaptive)
Community Spirit in Bantan Sari Village*

Elizal^{1*}, Muhammad Syahwandi², Azrihaironi², Melysa Rahmanda², Eka Ardiana², Lovvia Wendy²,
Amelia Risnauli br. Lumban Gaol², Suci Raphita², Dzaitul Masyurah², Alda Nuriska²

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

²Mahasiswa Kukerta Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

*elizal@lecturer.unri.ac.id

Diterima: 29 Oktober 2023; Disetujui: 19 Maret 2024

Abstrak

Desa Bantan Sari mempunyai potensi di bidang perairan. Dimana kebanyakan masyarakat desa Bantan Sari mempunyai mata pencaharian nelayan dan berkebun. Hasil dari sektor perairan yang paling banyak adalah ikan-ikan yang didapat lalu dijual belikan. Hasil perikanan ini menjadi sumber pangan bagi masyarakat Bantan Sari sebagai pemenuhan gizi dari lauk-pauk. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan masyarakat tentang potensi sumberdaya pesisir dan membangun jiwa masyarakat yang PEKA, meningkatkan hubungan antara mahasiswa dan masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam masalah pengelolaan sumberdaya pesisir yang dihadapi masyarakat dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan dalam masalah pengembangan sumberdaya pesisir bahwasannya pengolahan pesisir tidak hanya berupa ikan yang bisa diambil, tetapi salah satu tumbuhan bakau juga bisa dimanfaatkan untuk UMKM yaitu buah kedabu. Selain itu, membangun jiwa masyarakat yang pekerja keras, berpendidikan, saling membantu dan adaptif. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pengolahan buah kedabu yang akan menjadi sirup. Masyarakat yang menjadi sasaran dalam pengabdian yang kami lakukan adalah Warga Setempat, kelompok PKK, Kepala Desa, Pelajar, Guru dan anak-anak. Hal ini dikarenakan kami membuat program yang difokuskan kepada bidang pesisir untuk membangun UMKM desa serta bidang sosial.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Sirup mangrove, UMKM.

Abstract

Bantan Sari Village has potential in the water sector. Most of the people in Bantan Sari village work as fishermen and gardeners. Most of the results from the aquatic sector are fish obtained and then bought and sold. The results of this fishery are a source of food for the people of Bantan Sari to fulfill nutritional needs from side dishes. This activity aims to increase community knowledge about the potential of coastal resources and build a PEKA community spirit, improve relations between students and the community through direct involvement in coastal resource management problems faced by the community, and provide contributions of knowledge based on science regarding the actual problem of coastal resource development. Coastal processing consists of fish that can be taken, and one of the mangrove plants can also be used for SMESCO, namely kedabu fruit. Apart from that, building a community spirit that is hardworking, educated, mutually helpful and adaptive. Meanwhile, the benefit of this activity is that it can increase public knowledge about processing kedabu fruit which will become syrup. The communities that are targeted in our service are local residents, PKK groups, village heads, students, teachers and children. This is because we created a program focusing on the coastal sector to build village SMESCO and the social sector.

Keywords: Community Service, Mangrove Syrup, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai agent of change yang nantinya akan memegang peranan yang sangat penting dalam pengendalian sosial, harus memiliki pengetahuan, keterampilan, serta ide kreatif. Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA), mahasiswa dapat melatih diri dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang mungkin tidak akan ditemukan dalam perkuliahan biasa. Selain itu, mahasiswa dapat mengimplementasikan hal-hal yang dipelajari saat perkuliahan secara langsung kepada masyarakat.

Kegiatan KUKERTA diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat dan pemerintah daerah setempat. Kegiatan KUKERTA dapat membantu percepatan proses pembangunan serta membentuk kader penerus kegiatan pembangunan. Secara lebih nyata, KUKERTA merupakan media penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Desa Bantan Sari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau dimana memiliki jarak 31 KM dari ibu kota kecamatan Bengkalis. Desa Bantan Sari memiliki luas daerah sebesar 15 Km.. Secara umum, keadaan topografi di desa ini termasuk kedalam dataran rendah. Penggunaan lahan di Desa Bantan Sari antara lain adalah untuk jalan, pemukiman atau perumahan, perkebunan, sekolah, parit dan lain-lain. Desa Bantan Sari memiliki 3 dusun dengan 8 RW dan 16 RT yang mayoritas penduduknya beragam Islam, bersuku Melayu (Laksono, 2021).

Masyarakat di Desa Bantan Sari bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal ini dikarenakan laut menjadi sektor pendapatan utama yang ditunjang dengan berbagai tumbuhan bakau. Analisis situasi yang dilakukan merupakan upaya yang dilakukan oleh tim KUKERTA Bangun Kampung UNRI Desa Bantan Sari tahun 2023 untuk menggali informasi yang nantinya menjadi acuan dan pertimbangan dalam merumuskan program kerja yang akan dilakukan.

Desa Bantan Sari dikarenakan adanya pemekaran dengan bantan air dalam hal pendidikan, ditandai dengan terdapat 1 TK, 1 SMP, 1 PAUD, dan 1 TPQ. Sarana kesehatan sendiri, Desa Bantan Sari memiliki 1 posyandu, 1 polindes dan 1 posbindu. Selain itu terdapat 1 masjid dan 1 musala. Berdasarkan analisis situasi dapat disimpulkan identifikasi masalah yang terjadi di Desa Bantan Sari yaitu: Masyarakat Bantan Sari belum mengetahui pemanfaatan buah kedabu. Hal ini dilihat dari terbuangnya buah kedabu begitu saja.

Tujuan dari dilaksananya kegiatan KUKERTA merupakan bagian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk Menambah pengetahuan masyarakat tentang pengolahan buah kedabu menjadi sirup, serta menambah pengetahuai guru dan pelajar tentang pembelajaran PhetSimulation untuk membantu mengerjakan tugas dan mudah mempelajarinya. Sasaran Masyarakat pada pelaksanaan kegiatan KUKERTA adalah warga setempat, kelompok PKK, kepala desa, pelajar, guru, dan anak-anak.

2. METODE PENERAPAN

Kegiatan pembuatan Sirup Mangrove dari buah kedabu dilaksanakan di Aula Kantor Desa Bantan Sari, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Metode penyusunan dari jurnal ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sumiharyati dan Arikunto (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lainnya, yang kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam kegiatan ini, tim KUKERTA mencari buah kedabu terlebih dahulu dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat sirup mangrove. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar buah kedabu bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dan menjadi nilai ekonomis, serta memberikan inovasi baru dalam pengolahan buah kedabu yang minim. Mahasiswa/i KUKERTA Universitas Riau juga membuat dokumentasi kegiatannya lalu memposting di sosial media (Instagram dan YouTube).

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan KUKERTA Universitas Riau

di Desa Bantan Sari Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KUKERTA Universitas Riau di Desa Bantan Sari Tahun 2023

Kegiatan	Juli				Agustus	
	Minggu Ke-					
	I	II	III	IV	I	II
Sosialisasi pengelolaan buah mangrove menjadi sirup serta pemasarannya			■			
Belajar Menabung Sejak Dini						■
Pemanfaatan media phetsimulation dalam pembelajaran			■			
Sosialisasi PHBS (Program Hidup Bersih dan Sehat)					■	
Festival anak sholeh					■	
Rumah belajar			■			
Maghrib mengaji			■			
Pelatihan pembuatan herbarium						■
Pembuatan Peta Tematik Zona Keterpaparan						■
Konservasi Mangrove dan pembersihan lingkungan sampah serta penanaman propagul						■

Setelah dilakukan pelatihan dan penyuluhan terhadap masyarakat, diperoleh apresiasi dari masyarakat di Desa Binaan KUKERTA Universitas Riau dan lebih mampu untuk mengelola dan memanfaatkan produk alam dari buah kedabu, dan kantor desa memiliki komitmen untuk lebih mensosialisasikan sirup buah kedabu secara lebih masif, dan menjadikan sirup kedabu ini sebagai produk asli desa.

Pemberdayaan masyarakat adalah langkah-langkah dalam mengupayakan pengembangan terwujudnya kesempatan, motivasi, serta kemampuan masyarakat dalam usaha untuk mengakses sumber daya dengan tujuan meningkatkan kualitas masyarakat yang mampu menentukan masa depan diri sendiri dan komunitasnya. Peranan mahasiswa menjadi penting dalam menentukan model pengembangan masyarakat. Hal ini tentu disebabkan oleh karakteristik, masalah, dan potensi setiap lokasi berbeda beda. Serta dalam melakukan pengembangan melalui pemberdayaan perlu adanya dorongan dari pihak desa ataupun masyarakat setempat.

Desa Bantan Sari belum memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Maka dari itu, mahasiswa KUKERTA Universitas Riau ingin membuat UMKM di desa tersebut.

Agar sirup kebadu ini menjadi UMKM desa, perlu adanya dukungan dari pihak desa maupun masyarakat sekitar agar UMKM ini dapat berjalan dengan baik. Dukungan yang diberikan dapat berupa pemberian edukasi terhadap pentingnya mengembangkan UMKM yang berada di Desa Bantan Sari dan upaya tersebut telah dilakukan oleh Kelompok KUKERTA Bangun Kampung terhadap masyarakat sekitar untuk memperkenalkan potensi yang dimiliki kepada masyarakat sekitar. Pengembangan melalui Pemberdayaan sangat diperlukan karena agar mendorong pola pikir dan perilaku masyarakat akan pembaharuan yang terus berganti seiring pesatnya perkembangan zaman.

Seluruh program yang dijalankan Tim KUKERTA UNRI 2023 yang dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan memiliki tingkat ketercapaian yang berbeda-beda. Berdasarkan program kerja yang telah dilakukan tim KUKERTA dianggap dapat memberikan respon yang sangat positif, hal tersebut karena adanya kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji sangat didukung oleh masyarakat karena memberikan kemudahan bagi anak-anak di tempat pengabdian dalam memahami materi pembelajaran sekolah serta menyelesaikan

tugas sekolah yang awalnya merupakan kendala yang cukup besar bagi orang tua serta anak-anak di tempat pengabdian. Sosialisasi pembuatan sirup mangrove juga dinilai mampu memberikan keuntungan yang besar terutama bagi kelompok tani dan masyarakat Desa Bantan Sari sehingga nantinya diharapkan akan dapat membantu peningkatan perekonomian di Desa Bantan Sari itu sendiri. Kegiatan pelaksanaan kemerdekaan 17 Agustus juga memberikan respon yang sangat baik dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Sosialisasi cara mencuci tangan yang baik dan benar yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) berguna untuk memberikan pemahaman kepada mereka mengenai kegiatan mencuci tangan dengan baik yang diselenggarakan melalui pertandingan senam Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Kegiatan pembuatan peta tematik kerentanan pemukiman dan sosialisasi penggunaan Phet Simulation untuk anak SMP memberikan pemahaman agar anak-anak tidak bosan dalam belajar. Selain itu penanaman bibit mangrove di pantai Bangsal Garam dan Festival Anak Sholeh sangat membuat Masyarakat antusias dalam membantu kegiatan ini berjalan dengan lancar dengan tujuan untuk perkembangan anak-anak Sekolah Dasar (SD) di desa tersebut. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Bantan Sari dan dianggap masyarakat sebagai kegiatan yang sangat baik karena mampu mengenalkan daerah setempat kepada masyarakat luas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Gelombang III Universitas Riau tahun 2023 di Desa Bantan Sari, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis mendapat sambutan, tanggapan, dan perhatian yang cukup baik dari masyarakat sekitar. KUKERTA yang dilaksanakan dengan mengangkat 2 tema, 10 program, dan 10 kegiatan berlangsung selama kurang lebih 40 hari dan dikerjakan secara optimal oleh tim KUKERTA Desa Bantan Sari pada tahun 2023. Dalam kegiatan ini, terlihat antusias dari masyarakat Desa Bantan Sari yang terdiri dari 3 dusun

dalam mengikuti seluruh kegiatan yang dirancang oleh Tim KUKERTA. Hal tersebut ditambah dengan dukungan dari pemerintah desa maupun berbagai pihak lain yang terlibat membantu pelaksanaan program kerja KUKERTA sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian KUKERTA 2023, tim KUKERTA memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak, yaitu kepada mahasiswa (mahasiswa sebaiknya melakukan kegiatan observasi di lapangan sebelum membuat program kerja yang akan dilaksanakan agar nantinya program kerja terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan kondisi yang ada di Desa tersebut, selain itu Mahasiswa sebaiknya mengutamakan kekompakan antar seluruh anggota dan meningkatkan Kerjasama dalam tim karena dalam segala kegiatan dibutuhkan kemampuan bersosialisasi yang baik, inisiatif, mampu belajar dengan cepat, dan juga mampu memahami situasi dan kondisi serta memberikan solusi dalam setiap permasalahan yang ada, serta setiap individu juga harus mempunyai niat dan tujuan yang baik, serta rasa tanggung jawab yang besar agar kegiatan KUKERTA berjalan dengan lancar. Sedangkan pada mitra dan masyarakat, saran yang dapat diberikan diantaranya adalah agar perangkat dapat menerapkan dan mengembangkan semua wawasan, ilmu, dan sarana yang telah diberikan. Sedangkan masyarakat mampu berpartisipasi dan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan. Masyarakat dapat menghilangkan persepsi bahwa mahasiswa KUKERTA sebagai relawan.

Pada akhirnya diharapkan Desa Bantan Sari dapat mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya dengan memanfaatkan penggunaan teknologi yang akan berdampak pada meningkatnya perekonomian warga desa. Hal ini juga harus didukung oleh pemerintah desa agar memfasilitasi secara penuh segala program dan kegiatan yang ada demi mewujudkan tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Laksono, F.A. (2021). *Upaya kepolisian dalam mencegah pelabuhan tikus sebagai pintu*

masuk kejahatan (Studi Di Polsek Bantan Kabupaten Bengkalis). Universitas Islam Riau.

Sumiharyati, S., & Arikunto, S. (2019). Evaluasi program in-service training guru SMK di BLPT Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2): 160-173.